

Peran Sektor Informal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

The Role of the Informal Sector in Labor Absorption

Dhianita Amanda Pramesti¹, Aji Sofyan Effendi²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: aji.sofyan.effendi@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Sektor informal adalah usaha sendiri yang tidak memiliki izin resmi, modalnya relatif kecil, tidak menuntut dalam hal keterampilan khusus dan mengandalkan tenaga kerja keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja di Jalan Pramuka Kota Samarinda serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap penyerapan tenaga kerja di Jalan Pramuka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat ditarik Kesimpulan bahwa sektor informal sangat berperan bagi masyarakat di Jalan Pramuka, dengan memanfaatkan keberadaan kampus dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau keluarganya dan masyarakat di sekitar Jalan Pramuka. Menurut hasil penelitian dilapangan, kegiatan sektor informal membuka lapangan pekerjaan walaupun penyerapan tenaga kerja masih belum maksimal karena jumlah tenaga kerja yang mampu diserap masih dalam jumlah yang sedikit yaitu hanya sebanyak 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) orang pekerja. Faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jalan Pramuka Kota Samarinda pada faktor pendukung adalah Lokasi usaha dan pelayanan. Sedangkan pada faktor penghambat adalah modal dan persaingan.

Abstract

The informal sector is a self-employed business that does not have an official license, has relatively small capital, does not demand in terms of special skills and relies on family labor. This study aims to determine the role of the informal sector in the absorption of labor on Jalan Pramuka, Samarinda City and to find out the supporting and inhibiting factors for the absorption of labor on Jalan Pramuka. The method used in this study is a type of descriptive method with a qualitative approach with data collection through observation, interview, and documentation techniques. Based on the results of the research, it can be concluded that the informal sector plays a very important role for the community on Jalan Pramuka, by taking advantage of the existence of the campus by creating jobs for themselves or their families and the community around Jalan Pramuka. According to the results of research in the field, informal sector activities open up jobs even though the absorption of labor is still not optimal because the number of workers who can be absorbed is still a small number, namely only 1 (one) to 3 (three) workers. The factors that affect the absorption of labor on Jalan Pramuka Samarinda City on the supporting factors are the location of the business and services. Meanwhile, the inhibiting factors are capital and competition.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Dhianita Amanda Pramesti, Aji Sofyan Effendi.

Article history

Received 2025-02-12

Accepted 2025-03-15

Published 2025-04-30

Kata kunci

Sektor Informal;
Penyerapan Tenaga
Kerja.

Keywords

Informal Sector;
Labor Absorption.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara pada dasarnya adalah hasil dari interaksi beberapa variabel, seperti modal, teknologi, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Selain menyediakan tenaga kerja dan input pembangunan, manusia juga mengkonsumsi hasil pembangunan. Menyediakan pekerjaan yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan tenaga kerja, yang melebihi perluasan lapangan kerja, adalah salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi

Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Kesempatan kerja sendiri merupakan lowongan pekerjaan yang diisi oleh pencari kerja dan pekerja yang sudah. Dalam hal ini, kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Jika semakin sedikit lapangan kerja yang tersedia di suatu negara, maka semakin kecil kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga menyebabkan tingginya tingkat pengangguran (Alam, 2007)

Sektor formal tidak dapat menampung jumlah pengangguran yang terus bertambah karena tingginya laju pertumbuhan penduduk perkotaan. Karena dapat mengakomodasi kelompok masyarakat yang tidak tertarik untuk bekerja di sektor formal, sektor informal dapat benar-benar membantu Indonesia dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan. Sektor informal mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan secara signifikan membantu penyerapan tenaga kerja. Hal ini terutama berlaku untuk pekerja yang memiliki latar belakang pendidikannya berbeda dengan pekerja di sektor formal. Banyak orang dengan tingkat pendidikan rendah bekerja di sektor informal karena sektor ini tidak memperhatikan kualifikasi pendidikan.

Permintaan tenaga kerja di sektor informal ditentukan oleh kapasitas kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Secara umum, volume dan kualitas output berdampak pada kebutuhan tenaga kerja. Pendapatan yang diterima meningkat seiring dengan jumlah produk yang dihasilkan. Hal ini menyiratkan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah unit usaha. Bisnis di sektor yang tidak terorganisir memiliki banyak potensi dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dengan menyerap tenaga kerja secara mandiri.

Sektor informal memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan lapangan kerja, yang dapat membantu mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Dalam hal ini, masyarakat umum sangat tertarik dengan kegiatan informal yang memanfaatkan ruang publik, seperti kawasan pejalan kaki di Jalan Pramuka Kota Samarinda.

Berdasarkan kondisi lingkungan Jalan Pramuka yang terlihat padat, usaha sektor informal yang dimana berbatasan dengan universitas Mulawarman yang memiliki wilayah sangat luas. Dengan memberi dampak yang secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di Jalan Pramuka, dengan keberadaan kampus universitas mulawarman dapat membangun peluang usaha yang bergelut dengan sektor informal.

Sektor informal yang berkembang pesat di Jalan Pramuka, yang dimana masyarakat memanfaatkan keadaan tersebut untuk membuka usaha kecil, seperti warung makan, jasa percetakan, fotokopian, usaha laundry, dan kios kecil yang memenuhi di sepanjang Jalan Pramuka Kota Samarinda

Meningkatnya pelaku usaha sektor informal disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari adanya kesempatan yang besar. Karena sebagaimana diketahui jalan pramuka adalah sentra ekonomi strategis yang memiliki potensi sangat besar karena dekat dengan berbagai kampus. Sektor informal adalah sebagai ekonomi berskala kecil. Karena, sektor ini merupakan usaha yang berdiri sendiri dengan teknologi dasar, skala modal yang terbatas, dan lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak terstruktur, tidak terdaftar, dan ilegal. Namun, sektor informal memiliki peran yang strategis dalam perekonomian Indonesia.

2. Metode

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. tempat dalam penelitian ini berlokasi di wilayah Jalan Pramuka Kota Samarinda sedangkan penelitian ini di lakukan pada 7 Juni 2024 sampai 16 Juli 2024, penelitian ini menggunakan sumber data primer, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Dan data sekunder, yang di peroleh dari dokumen seperti buku-buku, internet, atau sumber data lain yang mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban dari informan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan terkait kegiatan usaha sektor informal. Selain itu, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui fakta yang ada dilapangan yaitu kegiatan sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja di Jalan Pramuka Kota Samarinda. Dan terakhir melakukan dokumentasi berupa data tertulis dan rekaman dari hasil komunikasi dengan pelaku sektor informal untuk menganalisis dan uji keabsahan data.

Metode analisis data pada penelitian ini dengan cara reduksi data, reduksi data adalah memverifikasi, dan memodifikasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Penyajian data, penyajian data adalah untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dalam penelitian ini memberikan data berupa deskripsi mendalam dari informan berdasarkan ungkapan atau pendapat mereka. Triangulasi sumber, dari pengumpulan data akan dilakukan analisis data dengan memasukkan data dalam bentuk deskripsi. Setelah itu, peneliti menganalisis data. Analisis data sebagai proses yang dilakukan untuk mengurutkan data dan memilah data yang dianggap penting. Triangulasi sumber adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Dalam proses ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memastikan validitas dan reliabilitas data (Sugiyono, 2017). Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, sebelum menarik kesimpulan, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akurat setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Peran Sektor Informal bagi Masyarakat yang Beraktivitas di Jalan Pramuka Kota Samarinda

Sektor informal memainkan berbagai peran yang penting bagi masyarakat yang bertempat tinggal di jalan pramuka. Warga setempat yang bergantung pada pekerjaan di sektor informal seperti pedagang kecil yang membantu mengurangi angka pengangguran dan menyediakan sumber pendapatan bagi keluarga. Sektor informal memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk memulai usaha kecil tanpa memerlukan modal yang besar dan mendorong kewirausahaan lokal. Sektor informal menyediakan berbagai barang dan jasa yang dapat dengan mudah di akses, seperti makanan, minuman, kebutuhan sehari-hari lainnya dengan harga yang lebih terjangkau, dan menawarkan layanan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Jalan pramuka yang memiliki akses dekat dengan universitas memberikan peluang dalam memainkan peran tersebut, adanya institusi pendidikan seperti universitas mampu meningkatkan aktivitas di kawasan tersebut.

Dalam hal ini, peneliti menanyakan terkait alasan utama berusaha di sektor informal di Jalan Pramuka kepada beberapa pemilik usaha sektor informal. Berikut pernyataan yang disampaikan salah satu pemilik usaha sektor informal, yaitu:

Pemilik Usaha Sektor Informal Nasi Betawi

"karena tempatnya lebih strategis ya mba ya seperti itu, banyak mahasiswa di sini dan sangat membantu sekali dalam hal ekonomi".

Pemilik Usaha Sektor Informal Aneka Cemilan Tata

“capek ikut orang lebih enak usaha sendiri, gak suka disuruh-suruh jadi coba membuka usaha di jalan ini karena ya dekat dengan kampus ya Alhamdulillah ada saja rezekinya di sini”

Penduduk setempat banyak yang mengandalkan sektor informal untuk mencari nafkah untuk ekonomi keluarga. Dengan adanya sektor informal masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan mereka dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal. Oleh sebab itu, pemilik usaha sektor informal seringkali memilih jalur informal karena fleksibilitas, biaya rendah, dan kemudahan memulai usaha. Dengan akses yang lebih baik terhadap barang dan jasa serta adanya lapangan pekerjaan, sektor informal berkontribusi dalam mendukung kemandirian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3.1.2. Peranan Sektor Informal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 15 informan. Dipilihnya informan tersebut merupakan pelaku sektor informal yang mendirikan usaha kecil di wilayah Jalan Pramuka Kota Samarinda yang bersedia untuk melakukan wawancara dengan peneliti mengenai sektor informal atau usaha yang dijalankan.

Tabel 1. Nama Usaha dan Tenaga Kerja Sektor Informal di Jalan Pramuka

Nama Usaha	Pemilik	Tenaga Kerja
Es doger Jajapri	Sartana	2 orang
Cilok dan siomay	Riduan	3 orang
Pukis dan bikang merapi	Erni	1 orang
Molen dan onde-onde	Rosmiati	2 Orang
Laundry Shinda	Andre	1 orang
Fotokopi	Dzaki	1 orang
Aneka Cemilan Tata	Tata	1 orang
Es kristal dan minuman	Bilbin	Keluarga
Ayam goreng buntal	Khomsiasi	Keluarga
Tahu Bulat	Akmal	Keluarga
Nasi Uduk Betawi	Santi	Keluarga
Cwimie ayam	Prapto	Keluarga
Alat rumah tangga	Nurdiani	Keluarga
Fotokopi Izzyprint	Bayu	Keluarga
Fotokopi Nuansa	Benny	Keluarga

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat 15 Usaha Sektor Informal yang melibatkan para tenaga kerja yang menerima upah dan tenaga kerja keluarga yang dimana mengacu pada anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi informal

Usaha milik keluarga di sektor informal adalah bisnis yang dikelola dan dioperasikan oleh anggota keluarga tanpa keterlibatan formal atau regulasi dari pemerintah. Biasanya, usaha ini beroperasi pada skala kecil dengan modal dan sumber daya terbatas. dalam hal ini, berikut pertanyaan pada beberapa pemilik usaha sektor informal di Jalan Pramuka

Pemilik Usaha Sektor Informal Aneka Minuman dan Es Batu

“Kami membangun usaha berdua, suami istri aja. Suami yang memproduksi di belakang dan saya dibagian depan. Kita bagi tugas saja pokoknya saling pengertian aja”

Pemilik Usaha Sektor Informal Cwie Mie

“Usaha ini dibangun saya yang dibantu dengan anak-anak saya, kita ini paling melajari anak-anak untuk usaha kuliner, minimal mencari uang dengan jangka pendek, kalo siang istri dan anak saya yang jaga disini, sore sampe malam saya ditemenin juga sama anak saya”

Anggota keluarga yang terlibat dalam sektor informal seringkali tidak mendapat upah yang jelas atau terbatas, karena pekerjaan yang dilakukan di dalam keluarga dianggap sebagai dari bagian

tanggung jawab keluarga. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari produksi atau jasa hingga pengelolaan usaha keluarga.

Usaha milik keluarga di sektor informal sering kali tidak terdaftar secara resmi dan tidak mengikuti aturan pajak atau peraturan pemerintah lainnya. Usaha ini memainkan peran penting dalam menyediakan penghidupan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi banyak keluarga, seiring dengan meningkatnya konsumen para pemilik usaha mencari tenaga kerja dan memperkerjakannya, karena pemilik merasa susah jika bekerja tanpa bantuan di luar dari tenaga kerja keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pemilik Usaha Sektor Informal di Jalan Pramuka, yaitu:

Pemilik Usaha Sektor Informal Molen

“saya punya pekerja yang saya pekerjakan secara shift-shiftan, soalnya kalo bekerja sendiri saya sedikit kerepotan mba, tapi pekerja saya hentikan kalo mahasiswa dalam masa libur mba, nanti saya mencari pekerja kembali kalo mahasiswa sudah kembali belajar”

Pemilik Usaha Sektor Informal Es Doger dan Crepes Jajapri

“diusaha saya saya ini saya punya dua tenaga kerja mba, tugas mereka saling bergantian ada yang jadwal pagi sampe sore satunya lagi dari sore ke malam mba”

Hal ini mendorong pemilik usaha sektor informal untuk mencari tenaga kerja yang dapat membantu mereka menjalankan usaha kecilnya dengan baik. Jumlah tenaga kerja yang ada pada beberapa sektor informal di Jalan Pramuka melalui proses perekrutan oleh pemilik usaha. Perekrutan tenaga kerja sektor informal cenderung lebih sederhana dan fleksibel. Berikut pertanyaan salah satu pemilik Usaha Sektor Informal:

Pemilik Usaha Sektor Informal Aneka Cemilan Tata

“Saya punya tenaga kerja satu aja sih kak, saya simple sih untuk menerima orang bekerja disini, biasanya saya menempel lowongan pekerjaan di depan kios ini, atau lewat facebook saja, biasanya saya menerima orang yang di sekitar sini saja agar lebih mudah kalo mau apa apa kak”

Pemilik Usaha Sektor Informal Molen

“Ibu memperkerjakan mahasiswa disini mba, untuk kriteria tenaga kerja disini ibu mencari yang jujur, bersih, sopan. Kalo perekrutan biasanya ibu tulis di depan kios dibutuhkan pekerja, seperti itu saja”

Proses perekrutan di sektor informal menekankan pada kemudahan, kecepatan, dan memiliki hubungan personal, memungkinkan pemilik usaha untuk segera memenuhi kebutuhan tenaga kerja tanpa melibatkan prosedur yang rumit. Dalam usaha sektor informal di Jalan Pramuka, pemilik usaha tidak menuntut banyak dalam hal pelatihan pengembangan keterampilan, tetapi pekerja fokus pada keterampilan yang paling mendasar dan penting untuk operasional sehari-hari. Pemilik usaha memberikan pelatihan dasar yang mudah dipahami dan menunjukkan cara melakukan tugas-tugas utama secara langsung. Pekerja langsung mencoba melakukan tugas di bawah pengawasan dan bimbingan pemilik usaha.

3.1.3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Penyerapan Tenaga Kerja

1) Faktor Pendukung

- a. Lokasi, merupakan bagian yang sangat penting karena dapat ikut menentukan tercapainya suatu usaha yang strategis. Pemilihan lokasi sangat penting dalam memperhatikan potensi pasar yang tersedia di lokasi tersebut. Lokasi adalah tempat operasi bisnis, khususnya berbagai upaya perusahaan untuk membuat barang yang diproduksi atau dijual dapat diakses dan murah bagi target pasar, dilakukan. (Kotler & Armstrong 2014). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa, lokasi usaha sektor informal yang berada dekat dengan area kampus seringkali memudahkan konsumen memenuhi berbagai kebutuhan dan aktivitas masyarakat sekitar, termasuk mahasiswa dan warga sekitar, banyaknya ditemukan jenis usaha sektor informal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar kampus, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja dan mendukung perkembangan perekonomian lokal, Sebab sektor informal di Jalan Pramuka mungkin akan mengalami

beberapa perkembangan yang dapat mempengaruhi dinamika keberadaannya. Seperti pernyataan ibu nurdiani

“disini saya sudah lama berjualan dek dari usaha sembako sampai usaha perabotan ini, di jalan pramuka ini alhamdulillah ramai sekali konsumen, kalo saya lihat dari dulu sampai sekarang selalu rame dalam tahun ketahun dek, beberapa tahun yang akan datang jalan pramuka ini semakin rame, rame usaha penjual dan rame konsumen”

Strategi lokasi yang sukses adalah dasar dari pemilihan lokasi bisnis yang sukses, karena lokasi yang dipilih dengan buruk akan menghambat operasi dan tidak menghasilkan keuntungan apa pun. Tetapi jika dilihat dari perannya terhadap penyerapan tenaga kerja, sektor usaha ini memberikan kontribusi didalamnya. Karena berperan sebagai memberi kesempatan kerja.

- b. Pelayanan, Kapasitas pemilik usaha untuk memberikan layanan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dan memuaskan pelanggan dikenal sebagai layanan yang baik. Kenyamanan para pelanggan adalah dilihat dari penjual yang melayaninya oleh karena itu penjual harus mengutamakan keramahan, sopan dan menarik. Seperti pernyataan salah satu pemilik usaha sektor informal di Jalan Pramuka, yaitu:

Pemilik Usaha Sektor Informal Ayam Goreng Buntal

“dalam membuat usaha pelayanannya yang ramah, biar bisa menjadi pelanggan, kalo kita melayani dengan galak, yo pembeli ga balik sini lagi”

bahwa keramahan dalam melayani pembeli sangat menunjang dan mendukung. Dengan demikian pelayanan dalam usaha akan berjalan lancar, dengan memberi suatu pelayanan pada konsumen dengan baik dan bagi pembeli akan merasa diperhatikan karena penjual memberikan kenyamanan kepada pembeli. Dan dalam pelayanan selalu ada aspek interaksi antara pihak konsumen dan pihak pelaku usaha.

2) Faktor Penghambat

- a. Modal, Modal usaha adalah segala sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha, baik bagi suatu usaha yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan. Pengeluaran untuk membeli barang modal atau peralatan produksi dengan maksud untuk menambah modal dalam menjalankan operasi ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa disebut sebagai modal usaha atau investasi (Sukirno, 2017). Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang, dibutuhkan modal awal yang nilainya tergantung dengan jenis usaha yang di jalankan serta besar kecilnya suatu usaha yang baru akan dimulai. Berikut pernyataan salah satu Pemilik Usaha Sektor Informal di Jalan Pramuka, Menurut ibu Rosmiati selaku pemilik Usaha Sektor Informal Molen

“Modal sangat penting untuk keberlangsungan usaha saya yang pastinya dek, karena kalua modalnya sedikit maka hasil yang untuk saya jual akan sedikit hasilnya sehingga keuntungannya juga tidak banyak”

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas, Modal juga berfungsi sebagai motivator utama untuk meningkatkan investasi dalam proses produksi dan infrastruktur, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan produktivitas. Persaingan

- b. Persaingan, Setiap usaha pasti ada persaingan yang melibatkan orang lain, persaingan adalah inti dari keberhasilan agar dapat memenangkan dalam persaingan, dan dalam membuka usaha harus memiliki strategi bersaing. Pengertian Persaingan adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau badan hukum untuk mempertimbangkan keunggulan masing-masing di bidang produksi, perdagangan, dan pertahanan (Andini dan Aditya, 2002). Tujuan dari persaingan bisnis adalah untuk memenangkan hati pelanggan, dan para pengusaha terus berusaha untuk menyediakan barang dan jasa yang lebih memikat dalam hal biaya, kualitas, dan layanan pelanggan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada usaha sektor informal di Jalan Pramuka, dapat dikatakan bahwa faktor dari adanya persaingan usaha

adalah produk yang diperjual belikan sama dan adanya perubahan naik dan turunnya harga. Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu pemilik usaha sektor informal, yaitu:

Pemilik Usaha Sektor Informal Molen

“Untuk harga kita pastinya ikut harga pasarlah istilahnya, disini kalo mahal konsumen bisa ketempat lain, karna yang berjualan seperti ini di Jalan Pramuka itu banyak ya bukan usaha kita saja”

Kebijakan dan taktik persaingan harus bekerja sama untuk membantu usaha mencapai tujuannya. Karena persaingan adalah bagian yang tak dapat dihindari dalam dunia bisnis.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Peran Sektor Informal bagi Masyarakat yang Beraktivitas di Jalan Pramuka

Menurut teori, gagasan tentang sektor yang tidak terorganisir muncul pada awal tahun 1970-an dan pertama kali dipaparkan oleh Hart dalam artikelnya yang berjudul *Urban Employment in Ghana*. Berikut ini adalah beberapa karakteristik kegiatan informal menurut Hart: a) masuknya sederhana; b) ketergantungan pada sumber daya lokal; c) padat karya dan teknologi yang diadaptasi; f) keterampilan yang dipelajari terbatas; dan g) pasar yang tidak terkendali dan kompetitif.

Pada kegiatan sektor informal di Jalan Pramuka Kota Samarinda dilatarbelakangi dengan ekonomi keluarga. Dimana sektor informal yang dapat memberikan adanya kemungkinan tenaga kerja yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor formal. Kemudian mereka memilih bekerja di sektor informal yang dimana didukung oleh adanya beberapa universitas yang berdiri di wilayah Jalan Pramuka sehingga kegiatan sektor informal mulai berjalan dan mengalami kenaikan penduduk dari tahun ke tahun. Sebagian besar pekerja di sektor informal yang tidak terorganisir tidak memiliki pendidikan formal dan keterampilan. Hal ini disebabkan oleh mudahnya bagi individu dan keluarga untuk menjalankan usaha di sektor tidak terorganisir. Menurut penelitian (Kamelia & Nugraha, 2021), keputusan seseorang untuk bekerja di sektor informal dipengaruhi oleh kondisi keuangan keluarga serta kelangkaan kesempatan kerja di sektor formal. Karena sektor informal memudahkan untuk memulai bisnis, sektor ini memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, Sebagian besar pemilik usaha sektor informal yang bekerja di Jalan Pramuka tidak mempunyai kegiatan khusus selain dalam kegiatan usahanya, sehingga banyak penduduk yang melakukan pekerjaan informal dengan memanfaatkan adanya jalan pramuka yang dekat dengan akses kampus. Baik laki-laki maupun perempuan bekerja di sektor informal mereka terdorong untuk memulai bisnis mereka sendiri untuk menghidupi perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan mereka.

3.2.2. Peran Sektor Informal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jalan Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada sektor informal di Jalan Pramuka kota Samarinda memiliki berbagai macam usaha yang berbeda-beda. Sektor informal menyediakan makanan, jajanan, laundry, dan tempat fotokopi yang dimana menjadikan jalan pramuka sampai saat ini memiliki peminat yang cukup banyak. Jumlah konsumen yang cukup banyak mendorong jumlah produksi dan penjualan semakin meningkat. Hal ini membuat para pemilik sektor informal tidak bisa untuk bekerja sendiri mayoritas di jalan pramuka pemilik mempekerjakan keluarga dalam usahanya karena jenis usaha yang dilakukan sifatnya merupakan jenis usaha kecil dan memiliki modal yang relatif kecil menjadikan mereka membangun usaha bersama keluarga.

Berdasarkan catatan dilapangan sektor informal berperan dalam penyerapan tenaga kerja di jalan pramuka, beberapa pemilik usaha di sektor informal tidak mempekerjakan keluarga dalam usahanya. Jumlah konsumen yang cukup banyak inilah yang membuat para pemilik usaha sektor informal di Jalan Pramuka mempekerjakan pegawai/pekerja untuk membantu mereka dalam menjalankan usahanya. Jumlah pekerja yang dimiliki juga beragam antara 1 orang pekerja sampai dengan 3 pekerja. Pemilik usaha menentukan sendiri dalam pemilihan dan karakteristik pekerja untuk usahanya, mereka tidak banyak menuntut para pekerjanya dan dalam pembagian tugas yang

diberikan kepada para pekerja bermacam-macam yaitu melakukan pengolahan, dan melayani pelanggan yang datang pada setiap harinya.

Keberadaan sektor informal memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Dalam situasi ini, mereka yang membutuhkan pekerjaan bisa mendapatkannya di sektor informal. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara kepada informan, bahwa pemilik usaha rata-rata merekrut penduduk yang bertempat tinggal di sekitar Jalan Pramuka adapun pemilik usaha merekrut para mahasiswa untuk menjadi pekerjanya cara perekrutan sendiri dengan berbagai macam seperti dari mulut ke mulut, lewat sosial media dan membuat catatan menerima lapangan pekerjaan di depan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian, sektor informal memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat di Jalan Pramuka dan memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi, termasuk melalui pendirian usaha-usaha baru. Selain itu, sektor yang tidak terorganisir ini menyerap mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau belum memiliki pekerjaan. Dalam hal ini, pendapatan yang diterima dari sektor informal memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Jalan Pramuka. Disisi lain memberikan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan.

3.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Jalan Pramuka

1) Faktor Pendukung

Pada penelitian di sektor informal Jalan Pramuka, pemilihan Lokasi yang berada di Jalan Pramuka tempatnya yang bisa dibidang oleh pemilik usaha sektor informal sangat strategis, sekaligus berada di dekat kampus, sehingga banyak konsumen, dan pemilik usaha optimis bahwa usahanya akan lancar. Para pemilik usaha sektor informal juga selalu mengutamakan pelayanan usahanya dan kenyamanan bagi pembeli merupakan faktor keberhasilan usaha, sehingga pembeli merasa nyaman dan memuaskan. Layanan yang cepat akan memuaskan pelanggan karena mereka tidak perlu menunggu lama, yang akan mencegah kemarahan pelanggan. Layanan harus diberikan dengan cara yang ramah dan efisien. Dan keramahan dalam melayani harus selalu dijalankan, sebab dengan keramahan yang ditawarkan konsumen akan merasa dihargai. Karena kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang menentukan kepuasan pelanggan.

Pemilik usaha harus benar-benar mengenal produk yang dipasarkan serta mempunyai kemampuan untuk mengatasi setiap keluhan-keluhan para konsumen. Dalam sebuah usaha pemilik usaha harus meyakinkan konsumen, memperkecil kekurangan terhadap produknya dan menunjukkan kelebihan atas produknya, akan tetapi semua keterangan diikutsertakan kebuktiannya dan tidak berbuat bohong kepada konsumen. Ketulusan hati dan kejujuran pemilik usaha akan menimbulkan keyakinan konsumen terhadap produk yang dijual. Dengan pelayanan yang menyenangkan mengajak konsumen berbincang-bincang disertai senyum dan ramah dapat membuat konsumen merasa puas dan akan datang lagi.

2) Faktor Penghambat

Modal sering menjadi faktor penghambat dalam sektor informal. Kebanyakan usaha di sektor informal dimulai dengan modal yang sangat terbatas. akibatnya, mereka hanya mampu menjalankan suatu usaha berskala kecil dengan kemampuan terbatas untuk berkembang atau mengatasi persaingan. Dengan modal yang kecil, biaya operasional seperti sewa tempat, pembelian bahan baku, dan gaji karyawan apabila memiliki tenaga kerja. Ketika modal tidak cukup, pelaku usaha seringkali harus mengorbankan kualitas atau skala produksi, yang pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan keuntungan.

Dari sisi persaingan, sektor informal sering kali mengalami kelebihan jumlah pelaku usaha, terutama di wilayah yang memiliki banyak pelanggan potensial seperti di Jalan Pramuka Kota Samarinda yang berdekatan dengan kampus. Kondisi ini menyebabkan persaingan yang sangat ketat, di mana para pemilik usaha sektor informal bersaing untuk mendapatkan konsumen yang sama. Akibatnya, pendapatan menjadi terbagi dan cenderung lebih rendah bagi setiap pemilik usaha di sektor informal. Karena persaingan yang ketat para pemilik usaha sektor informal di Jalan Pramuka menyesuaikan harga yang sesuai dengan pasar agar memungkinkan pemilik

usaha untuk tetap kompetitif. Menyesuaikan harga dengan kondisi pasar membantu pemilik usaha mengurangi risiko kerugian akibat harga yang tidak sesuai. Memantau harga pasar secara berkala, pemilik usaha dapat membuat Keputusan yang lebih baik tentang kapan harus menaikkan dan menurunkan harga untuk menjaga kelangsungan usaha.

4. Simpulan

- 1) Sektor informal sangat berperan bagi masyarakat di Jalan Pramuka, dengan memanfaatkan keberadaan kampus. Kehadiran kampus di Jalan Pramuka menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Banyak pelaku usaha sektor informal seperti warung kecil, laundry, alat rumah tangga, dan layanan fotokopi yang membuka usahanya di wilayah tersebut. Dengan memanfaatkan keberadaan mahasiswa dan staf kampus sebagai pasar utama. Hal ini membantu masyarakat dalam memperoleh pendapatan tambahan atau bahkan menjadikannya sebagai sumber penghasilan yang utama.
- 2) Sektor informal di Jalan Pramuka juga telah membuktikan kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, walaupun dalam penyerapan tenaga kerja masih belum maksimal karena jumlah tenaga kerja yang mampu diserap masih dalam jumlah yang sedikit yaitu hanya sebanyak 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) orang pekerja.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja di Jalan Pramuka ialah faktor pendukungnya adalah Lokasi usaha dan Pelayanan. Sedangkan faktor penghambat yaitu Modal dan Persaingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2007). *Ekonomi*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Andini dan Aditya. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Artoyo, A. . (1999). *Tenaga Kerja Perusahaan, Pengertian dan Peranannya*. Balai Pustaka.
- Benggolo, A. (1997). *Tenaga Kerja dan Pembangunan*. Yayasan Jasa Karya.
- Gerxhani, K. (1999). *Informal Sector in Developed and less Developed Countries: A Literature Survey*. 99, 267–300.
- Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro* (Kanisius (ed.)).
- Hendra Wijayanto, S. O. (2020). *DINAMIKA PERMASALAHAN KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA*. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.82>
- Kamelia, N., & Nugraha, J. (2021). Peran Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 205–221. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p205-221>
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Journal.Uii.Ac.Id*, 7(1), 45–56. <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/658>
- Nisa, Y. H., & Mustaqim. (2018). Peranan Sektor Informal dalam Masalah Urbanisasi Diperkotaan (Studi: PKL di Jalan Kalimantan Jember). *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 518–534.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2017). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajmen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.